

**PERANAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU DAN  
PERKEMBANGAN EMOSI ANAK SERTA RELEVANSINYA  
TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
(Analisis Novel Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil Karya Torey Hayden)**



**SKRIPSI**  
**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana**  
**Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

**Disusun Oleh:**  
**Firstyana Ulya Rahmah**  
**08470086**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2013**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Firstyana Ulya Rahmah

NIM : 08470086

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Yang Menyatakan,



Firstyana Ulya Rahmah  
NIM. 08470086



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Firstyana Ulya Rahmah

NIM : 08470086

Judul Skripsi : Peranan Keluarga dalam Pembentukan Perilaku dan Perkembangan Emosi Anak Serta Relevansinya terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam (Analisis Novel Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil).

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 26 Juni 2013  
Pembimbing,

Dra. Nadlifah, M. Pd  
NIP. 19680807 199403 2 003



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Firstyana Ulya Rahmah

NIM : 08470086

Judul Skripsi : Peranan Keluarga dalam Pembentukan Perilaku dan Perkembangan Emosi Anak Serta Relevansinya terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam (Analisis Novel Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil Karya Torey Hayden).

Yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Jum'at, tanggal 05 Juli 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 Juli 2013  
Pembimbing,

Dra. Nadlijah, M. Pd  
NIP. 19680807 199403 2 003



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/278/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERANAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU DAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK SERTA RELEVANSINYA TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM (ANALISIS NOVEL SHEILA: LUKA HATI SEORANG GADIS KECIL KARYA TOREY HAYDEN)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Firstyana Ulya Rahmah  
NIM : 08470086  
Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Jum'at 05 Juli 2013  
Nilai Munaqosyah : A-  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang:

Dra. Nadkifah, M. Pd  
NIP.19680807 199403 2 003

Penguji I

Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag  
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Sibawaihi, M. Ag., MA  
NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, **10 SEP 2013**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Mamruni, M. Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

*"Akan tumbuh dan berkembang seorang anak sebagaimana perlakuan dan pembiasaan orang tuanya terhadapnya. Anak tidak mungkin menjadi hina dan tercela dengan tiba-tiba, tapi orang dekatnyalah yang akan menjadikan hina dan tercela"*

*(Abu Ala)*

---

\* Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. Cover.

**PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:**

**ALMAMATER TERCINTA**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya berupa ilmu yang Maha Luas kepada setiap makhluk-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang pendobrak kebodohan, yang telah menuntun umatnya pada jalan yang senantiasa penuh keberkahan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang penuh perjuangan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terkira kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M. Ag dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M. Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Nadlifah, M. Pd selaku dosen pembimbing akademik, pembimbing skripsi sekaligus motivator yang senantiasa membimbing, mengarahkan, serta menasihati penulis dengan penuh kesabaran yang tidak terkira.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta khususnya Jurusan Kependidikan Islam yang telah membantu penulis menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua orang tua penulis khususnya bapak yang telah membesarkan penulis dengan penuh perjuangan sampai saat ini, serta adik-adik tersayang Hasna Fahfi Maulida dan Tsabita Mumtazah kalianlah yang menjadi motivasi terbesar dalam penulisan skripsi ini.

6. Mama dan adik-adik (Asroy dan Burhan) yang senantiasa mendo'akan serta memotivasi dari jauh.
7. Keluarga besar Ikhsanudin -eyang kakung (almarhum), eyang putri, Lik Siti, Lik Jubed, Lik Agus, Lik Ishak, Ita, Bayu- yang senantiasa mendo'akan dan menasihati tiada henti.
8. Sahabat-sahabat penulis Lia Suryanto, Nur Cahyati dan Indah yang selalu ada untukku dalam susah maupun senang, tidak bosan menasihati dan kalian telah memberi warna dalam hidupku.
9. Teman-teman KI '08 (Dian, Sanah, Asni, Fuah), IMM Cabang Sleman (Santi, Aya, Aini, Ndari, Kiki, Re, Ganjar, Istajib, Cak Yono, Afif, Fauzie dll) dan semua teman-teman yang belajar dan berjuang bersama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk semua yang telah kalian ajarkan kepadaku untuk hidup ini.

Penulis hanya dapat berdo'a dan mengucapkan terima kasih yang tiada terkira, semoga kesabaran, keikhlasan, motivasi, nasihat, bimbingan dan bantuan kepada penulis menjadi amal yang terus mengalir serta mendapat balasan dari Allah SWT dengan mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Penulis,

Firstyana Ulya Rahmah  
NIM. 08470086

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK .....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Landasan Teori .....	14
F. Metodologi Penelitian .....	34
G. Sistematika Pembahasan .....	37
BAB II: GAMBARAN UMUM NOVEL <i>SHEILA: LUKA HATI SEORANG GADIS KECIL</i>	
A. Identitas Buku.....	39
B. Biografi Penulis .....	39
C. Karya-karya Torey Hayden .....	42
1. Karya Non-Fiksi .....	42
2. Karya Fiksi.....	48
D. Latar Belakang Pembuatan Novel .....	49
E. Tokoh-tokoh dalam Novel.....	52
F. Sinopsis Novel Sheila : Luka Hati Seorang Gadis Kecil .....	59
G. Gambaran Keadaan atau Kondisi Keluarga Sheila.....	77
BAB III: ANALISIS NOVEL <i>SHEILA: LUKA HATI SEORANG GADIS KECIL</i> KARYA TOREY HAYDEN	
A. Peranan Keluarga dalam Pembentukan Perilaku dan Perkembangan Emosi Anak .....	81
1. Peranan Keluarga Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis dalam Pembentukan Perilaku dan Perkembangan Emosi Anak .....	83
2. Peranan Keluarga Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Serta Perlindungan dalam Pembentukan Perilaku dan Perkembangan Emosi Anak.....	98
3. Peranan Keluarga Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Rasa Cinta, Memiliki-Dimiliki dalam Pembentukan Perilaku dan Perkembangan Emosi Anak.....	102

4. Peranan Keluarga Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Akan Penghargaan atau Harga Diri dalam Pembentukan Perilaku dan Perkembangan Emosi Anak.....	104
5. Peranan Keluarga Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri dalam Pembentukan Perilaku dan Perkembangan Emosi Anak .....	109
B. Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Novel <i>Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil</i> Relevansinya terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	113
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Dimensi Spiritual dalam Novel <i>Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil</i> .....	113
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Dimensi Budaya dalam Novel <i>Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil</i> .....	122
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Dimensi Kecerdasan dalam Novel <i>Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil</i> .....	125
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran-saran .....	133
C. Kata Penutup .....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>153</b>

## ABSTRAK

**Firstyana Ulya Rahmah.** Peranan Keluarga dalam Pembentukan Perilaku dan Perkembangan Emosi Anak Serta Relevansinya Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam (Analisis Novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil*). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa setiap anak tumbuh melalui pendidikan keluarga yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Pendidikan dalam keluarga memberikan peran besar dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi seorang anak yang bisa tertanam hingga dewasa. Penulis mengambil rumusan masalah yang diangkat dari novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* sebagai objek penelitian karena isi novel tersebut mengandung inti cerita terkait peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak. Selain itu, penulis juga menambahkan relevansi antara isi novel dengan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai rumusan masalah kedua. Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak dalam novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* dan relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih yang baik demi kemajuan pendidikan khususnya pendidikan bagi keluarga dan perkembangan anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra, dengan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu menganalisis dari kutipan dalam novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil*.

Hasil penelitian: peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak dalam novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* difokuskan pada peran keluarga dalam upaya pemenuhan kebutuhan anak yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan rasa cinta saling memiliki-dimiliki, kebutuhan penghargaan dan harga diri (harga diri dan penghargaan dari orang lain), serta aktualisasi diri. Dimana semua kebutuhan tersebut telah memunculkan pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak (Sheila) baik perilaku positif maupun negatif. Pembentukan perilaku yang muncul seperti perilaku agresif, over protectif terhadap diri sendiri, diam dengan tatapan sinis, memusuhi orang lain, individual, dan pengendalian diri kurang. Sedangkan perkembangan emosi yang muncul seperti heran, sedih, malu, dendam, halusinasi, marah, kebencian, egois, takut, gembira, bahagia, bebas dan percaya diri. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* menunjukkan bahwa adanya 1). Dimensi spiritual yang tersimpul dalam akhlak (nilai ilahiyah dan insaniyah), 2). Dimensi budaya (tanggung jawab kemasyarakatan dan tanggung jawab Kebangsaan dan Nasionalisme) dan 3). Dimensi kecerdasan (kreatif, kerja keras dan optimis).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak, keluarga dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap anak tumbuh melalui pendidikan keluarga yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut akan dapat membuat karakter setiap anak berbeda. Pendidikan dalam keluarga memberikan peran besar dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi seorang anak hingga dewasa. Oleh karena itu, orang tua sebagai bagian yang sangat penting dalam keluarga dan kehidupan seorang anak tentunya harus memperhatikan karakter, perilaku, sifat dan kebutuhan mereka.

Al-Qur'an menjelaskan betapa besarnya nilai seorang anak karena ia mampu menjadi perhiasan dunia dan penerus keturunan. Untuk itu keluarga harus bisa menjaga dan merawatnya sebaik mungkin, tidak hanya menjadikan seorang anak sebagai hiasan dunia yang tidak bernilai.

Selain itu, anak juga merupakan titipan dan amanah yang harus dipertanggungjawabkan orang tua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayang, anak juga sebuah harapan masa depan untuk orang tua di akhirat kelak. Oleh sebab itu orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggungjawab dan kasih sayang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 172.

Proses tersebut sekaligus menjadi peran orang tua yang sesungguhnya yaitu dalam lingkup keluarga. Karena di sini anak mengenyam pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, cara bersikap, belajar menjalin hubungan dengan sesama manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Selain tempat pendidikan pertama dan utama, keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluarga anak mulai melatih persepsi dalam pikiran, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri.

Peran keluarga merupakan dasar pertama dan utama. Ia merupakan fondasi yang akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan tersebut telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup>

Jika melihat peran keluarga pada saat ini sangat berbeda dengan peranan keluarga terdahulu. Misalkan dalam hal mengasuh dan mendidik anak mulai bergeser pemahaman jika memukul seorang anak merupakan bagian dari mendidik, karena kedua hal tersebut sering disamakan. Dengan kondisi seperti ini, lingkungan keluarga di rumah yang biasanya menjadi

---

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 10.

tempat yang damai dan nyaman bagi anak-anak kini berubah menjadi tempat yang menakutkan.

Kekerasan terhadap anak yang dilakukan orang tua kini terjadi di Indonesia dengan angka kekerasan mencapai 2.386 kasus di tahun 2011. Angka tersebut meningkat 98 persen dari tahun 2010 dengan jumlah 1.234 pengaduan.<sup>3</sup> Kekerasan terhadap anak ini bisa terjadi karena gagalnya pemerintah, masyarakat bahkan orang tua dalam melindungi anak.

Undang-undang perlindungan anak telah menyatakan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan: diskriminasi, eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya.<sup>4</sup>

Paparan Undang-undang perlindungan anak di atas, perlu diperhatikan dan diketahui oleh para orang tua, bahwa anak memiliki hak dan kewajiban yang harus mereka dapatkan secara utuh dan diajarkan sedini mungkin. Dengan begitu peran orang tua sebagai pola awal dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak bisa dioptimalkan sebaik-baiknya. Sehingga tidak ada lagi perilaku buruk yang dilakukan oleh anak karena tidak memiliki kontrol emosi yang cukup akibat kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik.

---

<sup>3</sup>Abdul Majid, <http://edukasi.kompasiana.com/2011/12/22/fantastis-angka-kekerasan-anak-meningkat-98-persen/>, diakses pada hari Kamis, 13 September 2012, pukul 13:01.

<sup>4</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002, BAB III Tentang Hak dan Kewajiban Anak, Pasal 13* (Yogyakarta: New Merah Putih, 2009), hal. 17.

Anak-anak yang dididik dengan cara kekerasan memunculkan efek pertama yang bisa terlihat adalah pada komunikasi mereka dengan orang tua yang kurang bagus, bahkan menolak untuk berkomunikasi atau bertemu dengan orangtuanya sendiri. Anak menyimpan ingatan-ingatan negatif yang mereka alami dari orang tua yang sering memarahi, memukul, mengejek, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Efek traumatik ketika mereka masih kecil, bisa berpengaruh bagi kehidupan anak saat mereka kecil maupun setelah dewasa. Contoh dari efek traumatik adalah anak menjadi tidak percaya diri bahkan anak menjadi sangat agresif dan pemarah ketika berada di luar. Kita bisa melihat akhir-akhir ini tawuran antar pelajar semakin menjamur dimana-mana. Hal seperti ini bukan harapan setiap orang, di sinilah peran keluarga sangat dibutuhkan, orang tua harus lebih memperhatikan dan memberikan kasih sayang yang cukup terhadap perkembangan anak.

Selain keluarga sebagai pendidikan informal bagi anak, pendidikan formal di sekolah juga mempunyai peran besar dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak. Pendidikan formal mempunyai peran dalam pengembangan kualitas sumber daya insani secara mikro, seperti proses belajar-mengajar, alih pengetahuan (*transfer of knowledge*), alih metode (*transfer of methodology*), dan alih nilai (*transfer of value*).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mitra Wacana, *Anak Adalah Harapan Bangsa, Mari Kita Didik Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: Mitra Wacana, 2010), hal. 3.

<sup>6</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 11.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya membutuhkan sebuah media. Sastra bisa dijadikan media dalam pendidikan yaitu sebagai media pendidikan dalam aspek alih nilai (*transfer of value*), karena di dalam novel sarat akan nilai-nilai yang dapat diambil sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana peranan keluarga terhadap perkembangan anak, dengan mengambil judul: Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Perilaku dan Perkembangan Emosi Anak Serta Relevansinya Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam (Analisis Novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* karya Torey Hayden).

Alasan penulis memilih novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* sebagai sumber penelitian, antara lain:

*Pertama*, novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* merupakan novel psikologi yang berangkat dari kisah nyata sang penulis (Torey Hayden) yang mengajar di kelas anak berkebutuhan khusus dengan gangguan mental. Novel yang menggugah hati setiap orang untuk lebih menyelami dunia anak-anak dengan berbagai kisahnya yang berbeda, bukan untuk memberikan rasa iba dan kasihan dengan keadaan mereka.

*Kedua*, Penulis (Torey Hayden) merupakan seorang psikolog pendidikan dan guru pendidikan, sehingga novel ini sangatlah sesuai untuk dibaca oleh calon pendidik, pendidik, calon orang tua, orang tua, psikolog dan kalangan akademisi seperti fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

*Ketiga*, Novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* merupakan novel Best Seller yang saat ini sudah terbit dalam 28 bahasa dan sudah diadaptasi dalam berbagai format, antara lain opera satu babak, sandiwara boneka Jepang, dan sinetron untuk TV.<sup>7</sup>

*Kempat*, novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* merupakan novel terlaris di Indonesia dengan penjualan 50.000 eksemplar.

Dalam skripsi ini penulis akan memaparkan lebih mendalam tentang potret buram peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak sesuai isi cerita di dalam novel kemudian mengkomparasikannya dengan peran keluarga ideal yang sesuai/relevan dari nilai-nilai pendidikan Islam.

Penulis memilih untuk merelevansikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar Pendidikan Islam dan sumber hukum Islam karena mempunyai ukuran yang pasti, obyektif, komprehensif, integral dan universal. Dari sinilah Pendidikan Islam bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi atau nilai-nilai keluhuran yang tidak membentengi/membatasi sisi-sisi kehidupan manusia dan menjadi pedoman bagi model kehidupan manusia sehari-hari dalam bentuk apapun termasuk dalam peran sebuah keluarga, tidak terkecuali dalam konteks pembahasan penelitian ini yang berlatar belakang kehidupan masyarakat di luar agama Islam.

---

<sup>7</sup> [http://www.torey-hayden.com/indonesian/one\\_child.htm](http://www.torey-hayden.com/indonesian/one_child.htm), akses pada hari Selasa 17 Juli 2012, pukul 04:03.

Dimana dalam prosesnya penulis akan mencari nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam novel, baik nilai pendidikan Islam yang tersirat maupun tersurat sesuai isi novel untuk kemudian di relevansikan dengan teori nilai-nilai pendidikan yang dipakai. Oleh karena itu, ketajaman penulis dalam menganalisis isi novel menjadi kunci utama dimana penelitian skripsi ini akan berbeda dengan penelitian skripsi lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Pemaparan latar belakang di atas menarik beberapa rumusan masalah antara lain yakni:

1. Bagaimanakah peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak dalam novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil?*
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil?*

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak dalam novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil*.
  - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil*.
2. Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan kegunaan atau manfaat, penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu berkenaan dengan kegunaan teoritis dan praktis:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna bagi para ahli pendidikan dan psikolog sebagai bahan acuan dan kajian ilmu pengetahuan tentang peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan emosi anak.

b. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan berguna bagi pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak secara tepat dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas peranan keluarga dan pendidik agar mampu menerapkan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

#### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan pola perkembangan psikologi atau berkaitan dengan psikologi anak secara umum sudah banyak dilakukan oleh para ahli, baik tentang penelitian berupa skripsi maupun buku. Namun penelitian tentang peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak masih belum banyak dilakukan, sehingga penelitian ini mempunyai posisi penting dalam menambah kekayaan akademis mengenai peran keluarga dan pendidik.

Untuk melihat posisi penelitian ini, secara khusus penulis akan melakukan telaah pustaka atas hasil penelitian lain yang mempunyai

kedekatan dengan topik di atas. Oleh karena itu, penulis menyajikan telaah pustaka dari beberapa referensi yang ada, di antaranya:

1. Buku karya Andreas Hartono yang berjudul "*EQ Parenting –Cara Praktis Menjadi Orang Tua Pelatih Emosi-*". Buku ini membahas tentang proses orang tua dalam memanfaatkan hasil penelitian para ahli untuk memperbaiki pola peranan keluarga dalam mendidik anak. Buku ini juga menjadi sharing pengalaman bagaimana menjadi orang tua yang memiliki keterampilan sebagai pelatih emosi itu dibangun, bagaimana kecerdasan emosi bisa ditumbuhkan, kecenderungan gaya interaksi dan komunikasi keluarga dengan anak. Dalam bab akhir buku ini menyajikan bagaimana keluarga mengelola interaksi sehingga dapat mempercepat proses perubahan dalam perkembangan emosi anak.
2. Buku karya Diah Ayuningsih, M. Pd. I yang berjudul "*Psikologi Perkembangan Anak*". Buku ini sejalan dengan buku karya Andreas Hartono dimana anak merupakan bagian dari keluarga dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan emosi dalam kehidupan bersama. Buku ini membahas tentang pengetahuan dan wawasan seputar psikologi perkembangan anak dan berbagai macam permasalahannya, seperti tahapan atau fase dalam perkembangan memiliki ciri-ciri tertentu, perkembangan anak tidak lepas dari proses pertumbuhan, proses perkembangan tersebut tidak hanya terbatas pada perkembangan secara fisik, pertumbuhan sel-sel otak melainkan juga pada perkembangan

emosi atau psikis. Buku ini juga membahas peran orang tua, pendidik serta lingkungan masyarakat dalam memahami setiap keunikan dari fase perkembangan seorang anak.

3. Buku karya Bagong Suyanto yang berjudul "*Masalah Sosial Anak*".

Buku ini membahas tentang potret buram dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak-anak rawan di tanah air, sekaligus bermaksud menggugah dan mengajak para pendidik, mahasiswa, dan pemerhati anak untuk mencari pemecahan untuk menangani permasalahan tersebut. Diantara tema utama yang diangkat dalam buku "*Masalah Sosial Anak*" adalah (1). *Child abuse*: faktor penyebab, pola, pelaku dan korban, (2). Pekerja Anak (di sektor yang berbahaya), (3). Anak yang dilacurkan, (4). Anak Jalanan, (5). Anak Telantar, (6). Anak perempuan korban pelecehan dan kekerasan seksual, (7). Perdagangan dan penculikan anak, (8). Anak korban pedofilia, (9). Pengungsi anak, (10). Putus Sekolah.

4. Skripsi karya Irauwati dari Jurusan Kependidikan Islām lulus tahun

2005 dengan judul "*Peranan Keluarga dalam Pengembangan Sikap Sosial pada Awal Masa Kanak-kanak (Perspektif Pendidikan Islām)*".

Metode penelitian yang digunakan adalah literer atau penelitian perpustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian Irauwati adalah bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pengembangan sikap sosial anak pada awal masa kanak-kanak di antaranya, *pertama*, keluarga merupakan salah satu unsur dan yang mampu menolong dalam

pengembangan sikap sosial anak pada awal masa kanak-kanak. *Kedua*, melatih dan membiasakan anak-anak dalam bersikap sosial seperti melaksanakan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, pemeliharaan hak-hak orang lain dan melaksanakan tata krama yang berlaku umum ketika berinteraksi dengan orang lain. *Ketiga*, keluarga adalah tempat berlangsungnya sosialisasi.

5. Skripsi karya Wina Rusmatika dari jurusan Pendidikan Agama Islam lulus pada tahun 2006 dengan judul “*Peran Orang Tua Muslim dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosi Anak di desa Karangwaru Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen*”. Penelitian Wina Rusmatika merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di desa Karangwaru Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, *pertama*, orang tua mempunyai peran yang fundamental dalam menumbuhkan kecerdasan emosi anak, yang mana orang tua dijadikan teladan utama dalam awal kehidupan seorang anak. *Kedua*, orang tua adalah faktor pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan emosi anak. *Ketiga*, hasil yang dicapai orang tua dalam menumbuhkan kecerdasan emosi anak adalah (a) Anak memberi maaf jika ada temannya yang berbuat kesalahan, (b) Anak merasa senang saat bermain dengan teman-temannya, (c) Anak memiliki tata krama, dan lain sebagainya.
6. Skripsi Aji Triyantopo dari Jurusan Pendidikan Agama Islām dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Islām dalam film Kun Fayakūn karya H.*

*Guntur Novaris*". Penelitian Aji Triyantopo merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan mengambil objek film *Kun Fayakūn*. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa (1) Pada dimensi spiritual mengandung nilai pendidikan keimanan, keislaman serta nilai pendidikan untuk mencapai derajat ihsan. Sedangkan pada segi akhlak mulia mengandung nilai pendidikan bersikap jujur, ikhlas, bersyukur, *ḥusnudon*, qana'ah (menerima apa adanya), bertawakal, memelihara diri dari dosa, raja' (berharap), wira'i, tidak menolak rizqi, segera bertaubat, pemaaf, berbuat baik kepada orang tua, senantiasa menepati janji, dan suka menolong. (2) Pada dimensi budaya terdapat nilai pendidikan untuk memberikan teladan, saling menasihati, patuh kepada suami, memberi manfaat dalam kehidupan bermasyarakat, memulyakan tamu, ta'aruf, dan bertanggungjawab, dan (3) Pada dimensi kecerdasan terdapat nilai pendidikan untuk berfikir cerdas, terampil dan bermuamalah, bertindak disiplin, meningkatkan etos kerja, profesional dalam bekerja, berinovatif, dan nilai pendidikan untuk optimis dalam bersikap.

Adapun perbedaan dari buku dan skripsi yang sudah ada dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek kajiannya adalah novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* karya Torey Hayden dan dengan sepengetahuan penulis belum ada yang mengkajinya. Novel *Sheila:*

*Luka Hati Seorang Gadis Kecil* merupakan novel terjemahan yang mengandung psikologi.

## 2. Tema dan Setting Novel

Tema novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* karya Torey Hayden ini mengisahkan tentang perilaku dan emosi seorang anak berusia enam tahun dengan latar belakang keluarga yang berantakan (*brokenhome*). Dari kisah tersebut diharapkan peneliti dapat menganalisis bagaimana peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

Sedangkan setting novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* yang terdiri dari tempat dan waktu, yaitu menceritakan seorang gadis kecil berusia enam tahun bernama Shelia dengan IQ di atas 180, namun menderita problem emosional yang parah. Bahkan dia juga agresif dan selalu membangkang. Setting atau tempat dalam novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* adalah di perkampungan migran.

3. Kajian dalam skripsi ini tidak hanya mengenai peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak, namun dikaji juga tentang nilai-nilai pendidikan Islam.
4. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi-sastra yaitu sebagai kerangka analisis pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan

Islam dalam novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* terkait peranan keluarga.

## E. Landasan Teori

### 1. Peranan Keluarga

Kata peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.<sup>8</sup> Sedangkan peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.<sup>9</sup>

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga segaris lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.<sup>10</sup> Sedangkan pengertian keluarga menurut beberapa ahli sangat bervariasi, seperti yang dikutip oleh Aman, Grendy Hendrastomo, dan Nur Hidayah menyatakan bahwa:

---

<sup>8</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* (Semarang: CV Widya Karya, 2009), hal. 371.

<sup>9</sup> Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hal. 238.

<sup>10</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002, BAB I Tentang Ketentuan Umum, Pasal 1 nomor 3* (Yogyakarta: New Merah Putih, 2009), hal. 12.

*“Lembaga keluarga ialah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Keluarga terbentuk atas satuan sosial yang terbatas, yaitu dua orang (laki-laki dan wanita) yang mengadakan ikatan tertentu yang disebut perkawinan. Secara berangsur-angsur anggota keluarga semakin meluas, yaitu dengan kelahiran atau adopsi anak-anak”*.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa peranan keluarga adalah sesuatu yang menjadi bagian penting bagi seluruh anggota dalam keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, anak (ikatan darah maupun adopsi) dan anggota keluarga lainnya.

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak, oleh karena itu keluarga harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan anak baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Adapun fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga.<sup>12</sup>

Jika berbicara peranan keluarga dalam upaya pemenuhan kebutuhan manusia atau anak, maka hal ini sesuai dengan teori “Kebutuhan Dasar” dari Maslow dan keluarga merupakan lembaga pertama yang paling tepat dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

---

<sup>11</sup>Aman, Grendy Hendrastomo, dan Nur Hidayah, <http://texbuk.blogspot.com/2012/02/pengertian-keluarga-menurut-pendapat.html>, akses pada hari Sabtu, 5 Mei 2012, pukul 08.36.

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 38.

Adapun teori kebutuhan dasar Maslow dapat digambarkan dalam segitiga hierarki kebutuhan manusia sebagai berikut<sup>13</sup>:



a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan manusia yang paling dasar dan paling kuat untuk mempertahankan hidup secara fisik yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur, pakaian, dan oksigen. Manusia jika mengalami kekurangan makanan, kebanyakan dari mereka akan memburu makanan terlebih dahulu daripada harga diri dan cinta.

Manusia akan mengabaikan atau menahan semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya terpenuhi. Kebutuhan fisiologis dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, dapat dipilih dan diidentifikasi secara lebih tepat sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing. Pada dasarnya tingkat kebutuhan manusia berbeda sehingga tidak ada patokan kebutuhan fisiologis lebih penting dari

---

<sup>13</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 71-77.

kebutuhan lain yang lebih tinggi. Jadi semua kebutuhan manusia tersebut pada intinya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan atau berdiri sendiri.

b. Fungsi rasa aman dan perlindungan

Maslow menyebutkan bahwa kebutuhan akan rasa aman muncul segera setelah kebutuhan fisiologis tercukupi. Karena kebutuhan akan rasa aman pada manusia biasanya dapat dirasakan pada orang-orang dewasa yang normal dan sehat maka cara terbaik atau memahami yaitu dengan mengamati seseorang baik anak-anak maupun orang dewasa jika mengalami gangguan.

c. Rasa cinta memiliki-dimiliki

Kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki menurut Maslow merupakan kebutuhan manusia yang menginginkan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain yang ada disekelilingnya, dan kebutuhan akan rasa memiliki di tengah kelompoknya baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat secara luas. Kebutuhan ini merupakan perwujudan akan penerimaan yang baik dari orang-orang di sekelilingnya.

d. Harga Diri atau Penghargaan

Maslow mengemukakan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan akan penghargaan terhadap dirinya baik dari diri sendiri maupun penghargaan dari orang lain. Penghargaan akan diri sendiri meliputi kebutuhan yang muncul dari dalam diri sendiri seperti

kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidak ketegantungan dan kebebasan. Kebutuhan penghargaan dari orang lain meliputi perhatian, kedudukan, nama baik, dan pengakuan dari masyarakat.

e. Aktualisasi Diri

Maslow mengatakan bahwa dalam upaya memenuhi kebutuhan harus dimulai dari yang paling penting kemudian meningkat pada kebutuhan yang tidak terlalu penting. Apabila kebutuhan dasar seorang anak telah terpenuhi, maka akan lebih mudah bagi anak untuk mencapai kebutuhan tertingginya yaitu aktualisasi diri.

## 2. Pembentukan Perilaku

Pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang artinya wujud yang ditampilkan. Sedangkan pengertian pembentukan sendiri adalah proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>14</sup> Pengertian perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pembentukan perilaku adalah wujud yang ditampilkan seseorang sebagai bentuk tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan.

---

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Bustaka, 2005), hal. 135.

<sup>15</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* (Semarang: CV Widya Karya, 2009), hal. 374.

Bagi kebanyakan anak, keluarga merupakan lingkungan pengaruh inti sebelum sekolah dan lingkungan masyarakat. Karena di lingkungan keluarga ini seorang anak pertama kali belajar tentang apa saja termasuk perilaku. Pembentukan perilaku anak dalam keluarga ditentukan oleh perilaku orang tua yang dapat diamati anak dalam kehidupan sehari-hari. Sikap orang tua dalam memandang anak sebagai titipan yang harus ditumbuh kembangkan dan dapat dipertanggung jawabkan pada pemilik-Nya, merupakan dasar dalam memperlakukan anak. Sebagai orang tua strategi yang dapat digunakan untuk membentuk perilaku anak, harus dapat menimbulkan limpahan penyebab bagi anak untuk percaya dan merasa aman dalam asuhan orang tua.

Menurut Skinner, perilaku merupakan rangkaian perilaku-perilaku yang lebih kecil atau lebih sederhana. Selanjutnya Skinner membedakan perilaku atas dua hal yaitu perilaku yang alami (*innate behavior*) yang sering disebut dengan *respondent behavior* dan perilaku operan (*operan behavior*).<sup>16</sup>

Hurlock menjelaskan bahwasannya pola perilaku anak dalam situasi sosial pada masa awal kanak-kanak adalah pola perilaku sosial dan pola perilaku yang tidak sosial, sebagai berikut:

a. Pola Perilaku Sosial<sup>17</sup>

1) Kerjasama

---

<sup>16</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi* (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 71.

<sup>17</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta: Erlangga), hal. 262.

- 2) Persaingan
- 3) Kemurahan hati
- 4) Hasrat akan penerimaan sosial
- 5) Simpati
- 6) Empati
- 7) Ketergantungan
- 8) Sikap ramah
- 9) Sikap tidak mementingkan diri sendiri
- 10) Meniru
- 11) Perilaku kelekatan

b. Pola Perilaku Yang Tidak Sosial<sup>18</sup>

- 1) Negativisme
- 2) Agresi
- 3) Pertengkaran
- 4) Mengejek dan menggertak
- 5) Perilaku yang sok kuasa
- 6) Egosentrisme
- 7) Prasangka
- 8) Antagonisme jenis kelamin.

Perilaku merupakan salah satu bagian dari ciri pribadi. Adapun ciri pribadi tersebut meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>19</sup>

Dalam pandangan psikologi Islām, sebagaimana pandangan positif, berpendapat bahwa sifat manusia yaitu adalah *fitrah*, secara alami cenderung kepada yang positif.<sup>20</sup> Jadi, pada dasarnya manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang cenderung pada kebaikan, kesucian dan kebenaran hakiki. Allah berfirman dalam Qs. ar-rum: 30

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 263.

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 11.

<sup>20</sup> Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia -Seri Psikologi Islami-* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 54.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>21</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah bahwasannya Allah SWT tidak pernah merubah fitrah seorang anak atau manusia, hanya saja manusia tersebut lebih banyak tidak mengetahui dan tidak berdaya sehingga perilaku manusia akan berubah-ubah sesuai dengan tempat dimana dia dibesarkan dan dididik (lingkungan belajar).

Islam telah menyoroti bahwa tanggungjawab besar yang harus diperhatikan salah satunya adalah pembentukan perilaku anak yang merupakan tanggungjawab seorang pendidik (orang tua) terhadap orang-orang yang berada di pundaknya, tanggungjawab tersebut berupa pengajaran, bimbingan dan pendidikan yang akan mengantarkan anak pada proses pembentukan perilaku.

Oleh karena itu tanggungjawab ini bukanlah hal yang kecil dan ringan, dimana pembentukan perilaku tersebut telah dituntut sejak seorang anak dilahirkan hingga ia mencapai usia remaja. Dalam melaksanakan tanggungjawab, orang tua melaksanakannya dengan penuh rasa amanah melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan penuh

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hal. 325.

kesungguhan serta sesuai dengan petunjuk Islām sehingga seluruh usahanya mampu membentuk individu yang penuh dengan kepribadian dan keistimewaan.

Dengan demikian, disadari atau tidak hal tersebut akan menjadi bagian penting dalam membangun masyarakat ideal yang nyata dengan berbagai kepribadian dan keistimewaan dalam membentuk individu dan keluarga yang sholeh.<sup>22</sup>

### 3. Perkembangan Emosi

Banyak orang mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang sama, namun dalam kenyataannya kedua istilah tersebut berbeda. Jika pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur<sup>23</sup>, sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif.

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang lebih dapat mencerminkan sifat-sifat mengenai gejala psikologis yang nampak, yakni perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* diterjemahkan dari *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* oleh Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amanai, 2002), hal. 157.

<sup>23</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta: Erlangga), hal. 23.

<sup>24</sup> Abu Hamadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 7.

Emosi adalah keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan).<sup>25</sup> *Emotion* (emosi/perasaan) adalah suatu keadaan yang kompleks dari organisme, yang menyangkut perubahan jasmani yang luas sifatnya –dalam pernafasan, denyut, sekresi kelenjar, dsb- dan pada sisi kejiwaan, suatu keadaan terangsang atau pertubasi (gusar/terganggu), ditandai oleh perasaan yang kuat, dan biasanya suatu dorongan ke arah suatu bentuk tingkah laku tertentu.<sup>26</sup>

Emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mengejawantah dalam bentuk ekspresi tertentu.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi adalah proses perubahan keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis yang menimbulkan efek dalam bentuk ekspresi tertentu.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hadid ayat 22-23, yang memerintahkan kita untuk dapat mengontrol, menguasai serta mengendalikan emosi yang kita miliki.

---

<sup>25</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Bustaka, 2005), hal. 298.

<sup>26</sup> James Drever, *Kamus Psikologi* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hal. 133.

<sup>27</sup> M. Darwis Hude, *Emosi –Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an-* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 18.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٠١﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مَخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٠٢﴾

*Artinya: "Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri,"*<sup>28</sup>

Dengan adanya penjelasan ayat tersebut maka seseorang diharapkan tidak terlalu bahagia jika mendapatkan nikmat-Nya dan juga tidak terlalu sedih atau berduka jika ditimpa musibah.

#### a. Pola Perkembangan Emosi

Kemampuan untuk bereaksi secara emosional sudah ada pada bayi yang baru lahir.<sup>29</sup> Salah satu contohnya adalah ketika bayi merasa lapar maka ia akan menangis dan akan merasa gembira bila ia minum ASI.

Dengan meningkatnya usia anak, maka reaksi emosional mereka bisa diamati atau terlihat dengan perilakunya dan lebih dapat dibedakan. Bila anak kecil merasa tidak suka dengan sesuatu yang mungkin menggangukannya, maka ia akan menangis dan kemudian ekspresinya bertambah dengan memukul si pengganggu dan

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hal. 432.

<sup>29</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta: Erlangga), hal. 210.

sebagainya. Selain itu dengan bertambahnya umur, maka reaksi yang berwujud bahasa akan meningkat, sedangkan reaksi gerak otot mulai berkurang karena mereka sudah mampu mengelola emosinya dengan baik misalnya dengan menghibur diri sendiri.

b. Ciri Khas Emosi Anak

Ciri khas emosi yang muncul pada anak dapat dilihat dalam beberapa macam, antara lain<sup>30</sup>:

- 1) Emosi yang kuat
- 2) Emosi seringkali Tampak
- 3) Emosi Bersifat Sementara
- 4) Reaksi Mencerminkan Individualitas
- 5) Emosi Berubah Kekuatannya
- 6) Emosi dapat diketahui Melalui Gejala Perilaku

c. Pola Emosi yang Umum terjadi pada anak, antara lain: rasa takut, rasa marah, rasa cemburu, rasa duka cita, rasa keingintahuan, kegembiraan, keriangian dan kesenangan, serta kasih sayang.<sup>31</sup> Sedangkan menurut M. Darwis Hude terkait emosi dasar manusia dalam Al-Qur'ān adalah emosi senang, marah, sedih, takut, benci, heran, dan kaget.<sup>32</sup>

Dalam perkembangan emosi anak, keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan yang sangat penting. Daniel Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari emosi, karena dari lingkungan keluarga inilah tahap awal yang dapat diterima oleh anak untuk mengenal

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 216.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 215.

<sup>32</sup> M. Darwis Hude, *Emosi –Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an-* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 137.

kehidupan ini. Jika keluarga tidak berperan dengan baik dalam membimbing dan salah mengenalkan bentuk emosi, maka hal ini akan berakibat sangat buruk bahkan fatal bagi masa depan anak.

#### 4. Anak

Undang-undang perlindungan anak menyatakan bahwa yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>33</sup> Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani dan rohani.<sup>34</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian anak adalah seorang yang belum mencapai dewasa (belum berusia 18 tahun) yang kemungkinan masih bisa berkembang.

Anak merupakan penerus masa depan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah, masyarakat dan orang tua wajib untuk membimbing dan bertanggung jawab dengan memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pendidikan dan perlindungan. Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2002 menyatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran

---

<sup>33</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002, BAB I Tentang Ketentuan Umum, Pasal Inomor 1* (Yogyakarta: New Merah Putih, 2009), hal. 12.

<sup>34</sup>Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cetakan I (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 119.

strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Al-Qur'ān, anak dapat dikelompokkan kepada empat tipologi<sup>36</sup>:

a. Anak Sebagai Perhiasan Hidup di Dunia

Al-Qur'ān menyatakan anak adalah perhiasan hidup (*Zinatu al-hayah ad-dunya*):

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (QS. al-kahfi: 46)<sup>37</sup>

Setiap orang yang telah menikah tentunya ingin mempunyai keturunan, selain sebagai penerusnya di masa mendatang anak juga sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Al-Qur'ān menyatakan bahwa anak ibarat perhiasan, yang mana anak-anak berfungsi memperindah sebuah rumah tangga.

b. Anak Sebagai Ujian

Selain sebagai perhiasan dunia, anak juga menjadi ujian (fitnah) bagi kedua orang tuanya. Allah berfirman:

<sup>35</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 tahun 2002, Tentang Perlindungan Anak* (Yogyakarta: New Merah Putih, 2009), hal. 9.

<sup>36</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 174.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hal. 238.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ

عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”. (QS. al-anfal: 28)<sup>38</sup>

Manusia terkadang lalai dengan amanah yang telah diberikan Allah kepada mereka, salah satunya adalah orang tua diuji dengan kehadiran anaknya. Dengan adanya anak apakah mereka akan melalaikan tugasnya sebagai manusia untuk beribadah kepada Allah dan sebagai orang tua untuk mendidik dan membimbing anaknya.

#### c. Anak Sebagai Musuh

Anak juga bisa menjadi musuh bagi kedua orang tuanya.

Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ  
فَأَحْذَرُوهُمْ ... ﴿١٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka ...” (QS. at-taghabun:14)<sup>39</sup>

#### d. Anak Sebagai Mata Cahaya

Tipe keempat ini oleh Al-Qur’ān diistilahkan dengan *Qurratu*

*A ’yun* (cahaya mata). Allah berfirman:

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 143.

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hal. 445.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa". (QS. al-Furqan:74)<sup>40</sup>

*Qurratu A'yun* berarti cahaya mata, permata hati, sangat menyenangkan. Inilah tipologi anak yang ideal. Kriteria tipologi ini antara lain tunduk dan patuh kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, bermuamalah dengan baik sesama manusia. Atau dengan ungkapan lain beriman, berilmu dan beramal. *Hablum minallah* dan *hablum minannas* nya berjalan dengan baik.

## 5. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pada umumnya nilai diartikan sebagai sesuatu yang abstrak, namun keberadannya dapat dilihat dalam wujud perilaku. Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan<sup>41</sup> Gordon Allport (1964) adalah seorang ahli psikologi kepribadian, mengemukakan tentang definisi nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>42</sup> Selanjutnya Kluckhohn mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 292.

<sup>41</sup> W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 677.

<sup>42</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9.

dan tujuan tindakan.<sup>43</sup> Sedangkan definisi nilai menurut Rohmat Mulyana adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini penulis sepakat dengan pendapat Rohmat Mulyana terkait definisi nilai, karena dirasa lebih singkat, sederhana dan komprehensif. Oleh karena itu penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang berguna yang dapat menjadi rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.

Zayadi mengemukakan yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa sumber nilai berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu<sup>45</sup>:

- a. Nilai ilahiyah, yang mana dalam nilai ilahiyah ini terkandung nilai-nilai yang mendasar yaitu nilai iman, Islām, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar.
- b. Nilai insaniyah, yang mana nilai insaniyah ini nilai yang mewujudkan nyata dalam tingkah laku dan budi pekertinya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi bisa dikatakan nilai insaniyah ini adalah nilai-nilai akhlak yang nantinya berhubungan antara manusia dengan manusia lainnya.

Islam menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar Pendidikan Islām dan sumber hukum Islām karena mempunyai ukuran yang pasti, obyektif, komprehensif, integral dan universal. Dari sinilah

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 10.

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 11.

<sup>45</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 93.

Pendidikan Islam bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi atau nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi model kehidupan manusia dalam bentuk apapun, tidak terkecuali dalam konteks pembahasan penelitian ini.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islām yang bersumber dari Al-Qur'an dibagi menjadi tiga dimensi dalam kehidupan yang harus dikembangkan dan dibina oleh pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Dimensi spiritual, yaitu meliputi iman, takwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan mu'amalah). Dimensi ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak.<sup>46</sup>

Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial dalam masyarakat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>47</sup> Selanjutnya Yunahar Ilyas menyatakan bahwasannya akhlak dalam Islam mempunyai lima ciri-ciri khas yaitu<sup>48</sup>:

- 1) Akhlak Rabbani
- 2) Akhlak Manusiawi
- 3) Akhlak Universal
- 4) Akhlak Keseimbangan
- 5) Akhlak Realistik.

- b. Dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

---

<sup>46</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 7.

<sup>47</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 2.

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 12-14.

Dimensi ini secara universal menitikberatkan pada pembentukan kepribadian individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan).<sup>49</sup>

- c. Dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif dan produktif. Dimensi kecerdasan dalam pandangan psikologi merupakan sebuah proses yang mencakup tiga proses yaitu analisis, kreativitas, dan praktis.<sup>50</sup>

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islām bisa dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, pembinaan Iman, taqwa dan akhlak mulia serta pembudayaan keluarga. Sedangkan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islām ini, peranan keluarga sangat diperlukan guna menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta mandiri sehingga mampu beradaptasi dengan masyarakat.

Secara keseluruhan landasan teori dalam penelitian ini dapat dirangkum menjadi beberapa bagian seperti landasan teori peranan keluarga dalam penelitian ini difokuskan pada peran keluarga dalam upaya pemenuhan kebutuhan anak sesuai dengan teori kebutuhan dasar dari Maslow. Dalam landasan teori pembentukan perilaku, penulis menggunakan landasan teori dari Hurlock yang menjelaskan tentang

---

<sup>49</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 8.

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 9.

pola perilaku anak dalam situasi sosial masa awal kanak-kanak yaitu perilaku yang bersifat sosial maupun tidak sosial.

Untuk landasan perkembangan emosi, penulis juga menggunakan teori dari Hurlock dimana semakin lama anak berkembang, maka reaksi emosional mereka bisa diamati atau terlihat dengan perilakunya dan lebih mudah untuk dibedakan menjadi emosi yang kuat, emosi yang tampak, emosi bersifat sementara, reaksi mencerminkan individualitas, emosi berubah kekuatannya, dan emosi yang dapat diketahui melalui gejala perilaku.

Landasan teori terkait anak, penulis menggunakan buku dari Yunahar Ilyas yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an memandang anak dapat dikelompokkan dalam empat tipologi yaitu anak sebagai perhiasan dunia, anak sebagai ujian, anak sebagai musuh, dan anak sebagai mata cahaya.

Untuk landasan teori dari nilai-nilai pendidikan Islam, penulis menggunakan buku yang ditulis Said Agil Husain yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, baik itu dimensi spriritual, budaya dan kecerdasan.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>51</sup> Adapun yang dijelaskan dalam hal

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3.

ini meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.<sup>52</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.<sup>53</sup> Literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku saja, namun juga majalah, jurnal, surat kabar (yang berkaitan dengan pembahasan penelitian) serta media elektronik seperti internet.

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi-sastra yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada penafsiran terhadap gejala-gejala kejiwaan dan perilaku tokoh dalam novel.

Karya sastra dianggap sebagai hasil aktifitas penulis yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan.<sup>54</sup> Novel atau cerpen sebagai bagian bentuk sastra, merupakan jagad realita yang didalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh).<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 10

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 21.

<sup>54</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

<sup>55</sup> Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis* (Surakarta: Muhammadiyah University Press-UMS, 2005), hal. 29.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penulisan ini adalah novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* karya Torey Hayden.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penulisan ini adalah buku-buku yang relevan seperti: Buku karya Elizabeth B. Hurlock yang berjudul *Perkembangan Anak Jilid 1*, buku karya Syamsu Yusuf yang berjudul *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, buku karya Abdul Majid dan Dian Andayani yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Islām*, buku karya Dr. Rohmat Mulyana yang berjudul *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, buku karya Frank G. Goble yang berjudul *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow* dan buku karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islām (Pendidikan Anak dalam Islām 1 dan 2)* akan dapat mendukung penulisan ini secara lebih komprehensif.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini.<sup>56</sup>

Studi dokumentasi dalam penelitian ini berawal dari penghimpunan dokumen yang berupa buku-buku, tulisan-tulisan di internet, artikel, jurnal yang bisa mendukung penelitian ini. Kemudian memilih dokumen yang sesuai dengan penelitian, menerangkan, mencatat, menafsirkan serta menghubungkan dengan fenomena lain yang berkaitan dengan novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* karya Torey Hayden.

## 5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data, dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media cetak koran atau buku.<sup>57</sup>

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil telaah terhadap novel meliputi:

- a. Mengidentifikasi data penelitian, langkah ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengidentifikasi keseluruhan data dalam novel menjadi sebuah data bagian atau sub data yang kemudian

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102.

<sup>57</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 22.

akan dilakukan analisis. Data bagian atau sub data yang digunakan berupa kalimat atau alinea yang terdapat di dalam novel. Kemudian melakukan identifikasi dengan pembacaan penelaahan dan pengamatan secara cermat terhadap bagian atau sub data di dalam novel yang terdapat atau memuat peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

- b. Mengklasifikasi data, langkah ini merupakan tindakan yang dilakukan dalam memploting atau memisahkan data yang diperoleh dari novel sesuai dengan peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkait.
- c. Menganalisis peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang telah diperoleh dari hasil klasifikasi data di dalam novel dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibutuhkan untuk membatasi dan mengarahkan kepada hasil yang jelas akurat dan komprehensif. Penulis membaginya dalam bagian bab dan sub bab yang sesuai. Sistematika pembahasan selengkapnya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum meliputi identitas novel/buku, biografi penulis novel *Sheila* yaitu Torey Hayden, karya-karya Torey Hayden, sinopsis novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* dan gambaran keadaan atau kondisi keluarga Sheila.

BAB III Analisis Novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* mengenai 1) Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Perilaku dan Perkembangan Emosi Anak, dan 2) Relevansinya Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam.

BAB IV Penutup, merupakan bab terakhir yang dibagi dalam kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab III, dapat penulis simpulkan beberapa hal anatara lain sebagai berikut:

1. Peranan keluarga dalam pembentukan dan perkembangan emosi anak dalam novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* karya Torey Hayden

Peranan keluarga dalam penelitian ini berdasarkan kebutuhan dasar manusia sesuai dengan teori kebutuhan Abraham Maslow, yang mana upaya keluarga dalam memenuhi kebutuhan dapat membantu dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak. Jika seorang anak terpenuhi akan kebutuhan dasarnya maka akan mudah bagi anak untuk mencapai kebutuhan tertingginya yaitu aktualisasi diri.

- a. Peranan keluarga sebagai upaya pemenuhan kebutuhan fisiologis dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak
  - 1) Pemenuhan kebutuhan Makanan (Pangan), perilaku yang muncul pada kebutuhan ini adalah agresif dengan emosi heran serta sedih.
  - 2) Pemenuhan kebutuhan Pakaian (Sandang), perilaku yang muncul pada kebutuhan ini adalah diwujudkan dengan sikap diam tanpa menunjukkan reaksi dan emosi yang muncul yaitu malu.
  - 3) Pemenuhan kebutuhan tempat tinggal (Papan), perilaku yang muncul pada kebutuhan ini lebih pada Sheila menjadi pribadi yang tidak hangat dengan orang lain.

- 4) Pemenuhan kebutuhan tidur dan istirahat, terkait kebutuhan ini tidak dijelaskan secara detail dalam membentuk perilaku dan perkembangan emosi Sheila, namun ada dampak yang jelas ketika kebutuhan istirahat dan tidur anak tidak tercukupi seperti adanya halusinasi, mudah marah dan sakit.
  - 5) Kebutuhan seks, kebutuhan ini tidak merujuk pada Sheila, namun lebih ditekankan pada pendidikannya. Adapun yang terjadi dalam kebutuhan ini adalah trauma fisik dan psikis pada diri Sheila karena mengalami kekerasan seksual oleh pamannya.
- b. Peranan keluarga sebagai upaya pemenuhan kebutuhan rasa aman serta perlindungan dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak menunjukkan bahwa perilaku yang muncul dalam pemenuhan kebutuhan ini adalah perilaku negatif, egois dan terlalu bergantung dengan orang lain dan dendam, serta memunculkan perkembangan emosi yaitu marah, takut dan sedih.
  - c. Peranan keluarga sebagai upaya pemenuhan kebutuhan rasa cinta, memiliki-dimiliki dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak menunjukkan bahwa perilaku yang muncul dalam pemenuhan kebutuhan ini adalah perilaku rendah diri/minder dengan emosi rasa takut.
  - d. Peranan keluarga sebagai upaya pemenuhan kebutuhan akan penghargaan atau harga diri dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak

- 1) Harga Diri: perilaku yang ditunjukkan Sheila adalah tidak lagi bergantung secara berlebihan dengan emosi yang tampak yaitu gembira dilihat dari sorot matanya yang tampak bercahaya.
  - 2) Penghargaan dari Orang Lain: adanya rasa percaya diri kembali pada Sheila, sehingga Sheila mau bekerja keras sebagai bukti bahwa dia mampu dan patut untuk dihargai oleh orang lain. Sedangkan emosi yang muncul adalah rasa bahagia seperti kegembiraan dan kesenangan.
- e. Peranan keluarga sebagai upaya pemenuhan kebutuhan akan aktualisasi diri dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak menunjukkan bahwa perilaku Sheila mengalami banyak perubahan dari perilaku negatif (agresif, egois, dan prasangka) menjadi lebih bisa mengendalikan diri serta mampu mengelola emosinya dengan baik sehingga emosi yang muncul adalah kebahagiaan (gembira, senang, dan bebas).
2. Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* Relevansinya terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini dikelompokkan dalam tiga dimensi yaitu dimensi spiritual, dimensi budaya dan dimensi kecerdasan.

    - a. Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Dimensi Spiritual dalam Novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil*

Dimensi spiritual dalam penelitian novel *sheila: luka hati seorang gadis kecil* ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak dengan merujuk pada nilai ilahiyah dan nilai insaniyah.

- 1) Nilai Ilahiyah, dalam penelitian ini difokuskan pada akhlak kepada Allah SWT diantaranya adalah cinta dan ridha, syukur, dan taubat.
- 2) Nilai Insaniyah, dalam penelitian difokuskan pada akhlak pribadi kepada yang bersifat sosial diantaranya adalah silaturahmi, menepati janji dan penuh harga diri.

b. Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Dimensi Budaya dalam Novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil*

Dimensi budaya yang terkandung dalam novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* antara lain tanggung jawab kemasyarakatan (penanaman nilai-nilai akhlak) dan tanggung jawab kebangsaan dan nasionalisme (prinsip musyawarah dan taat pada peraturan pemerintah).

c. Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Dimensi Kecerdasan dalam Novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil*

Dimensi kecerdasan dalam novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* adalah Kreatif, Kerja Keras dan Optimis. Dimana kecerdasan ( IQ) yang dimiliki oleh Sheila sudah jauh melebihi kemampuan teman-teman seusianya.

## B. Saran-saran

Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan terkait dengan judul skripsi antara lain ditujukan kepada para pembaca, calon orang tua, orang tua, calon

pendidik, pendidik, psikolog dan setiap orang peduli dengan kemajuan dan masa depan anak.

1. Dengan adanya novel *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* karya Torey Hayden ini tentunya akan membuka mata batin kita untuk lebih menyadari tanggung jawab dan peran di dalam keluarga khususnya dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islām. Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ini, diharapkan akan mampu membentuk akhlak seorang anak yang senantiasa tersimpul dalam prinsip “berpegang teguh pada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkarannya.”
2. Kebutuhan dasar manusia dari Maslow merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya khususnya bagi anak-anak sebelum memenuhi kebutuhan dalam tingkat yang lebih tinggi.
3. Mendidik anak tidak seharusnya menggunakan cara-cara kekerasan yang mengakibatkan trauma pada anak baik trauma fisik maupun psikis.
4. Dalam mendidik dan merawat anak tidak semata-mata menjadi tugas dan tanggung jawab Ibu, namun mencakup seluruh anggota keluarga terutama orang tua si anak.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kekuatan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam perjalanan penyusunan sampai selesainya skripsi ini, tidak menjamin kesempurnaan dari segi isi, tata tulis maupun dalam pemilihan kata bahkan hasil. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis

memohon kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi tercapainya kesempurnaan dalam penulisan ini.

Akhir kata semoga karya ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis, namun bagi semua pembaca dan semua pihak. Penulis juga berharap skripsi ini bisa memberikan sumbangsih yang baik demi kemajuan pendidikan khususnya pendidikan bagi keluarga dan perkembangan anak.



### Daftar Pustaka

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*, Jakarta: Pustaka Amanai, 2002.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Abu Hamadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Elisabth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga.
- Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow (A. Supratinya. Terjemahan)*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia (Seri Psikologi Islami)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cetakan I, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- James Drever, *Kamus Psikologi*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1988.
- M. Darwis Hude, *Emosi –Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an-*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002*, Yogyakarta: New Merah Putih, 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Bustaka, 2005.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.

- Sarjono, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, Surakarta: Muhammadiyah University Press-UMS, 2005.
- Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* Semarang: CV Widya Karya, 2009.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Torey Hayden, *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* (Rahmani Astuti. Terjemahan), Bandung: Qanita, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Venus: Duka Lara Si Anak Cantik* (Ary Nailandari. Terjemahan), Bandung: Qonita, 2004.
- W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Zakiah Darajdat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: CV RUHAMA, 1995.
- Torey L. Hayden, "Biografi - Pribadi, Alamat, Karir, Honors Awards, Writings, Adaptasi, Sidelights." <http://biography.jrank.org/pages/1798/Hayden-Torey-L-yinn-1951.html>
- Abdul Majid, "Fantastis Angka Kekerasan Anak Meningkat 98 Persen". <http://edukasi.kompasiana.com/2011/12/22/fantastis-angka-kekerasan-anak-meningkat-98-persen/>, diakses pada hari Kamis, 13 September 2012, pukul 13:01.
- [http://www.torey-hayden.com/indonesian/one\\_child.htm](http://www.torey-hayden.com/indonesian/one_child.htm), akses pada hari Selasa 17 Juli 2012, pukul 04:03.
- <http://texbuk.blogspot.com/2012/02/pengertian-keluarga-menurut-pendapat.html>, akses pada hari Sabtu, 5 Mei 2012, pukul 08.36.

# LAMPIRAN



**KLASIFIKASI PERANAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN  
PERILAKU DAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK DALAM NOVEL  
SHEILA: LUKA HATI SEORANG GADIS KECIL KARYA TOREY  
HAYDEN**

Tema	Kutipan dan Halaman	Perilaku dan Emosi Anak
<p>a. Kebutuhan Fisiologis:</p> <p>1) Makanan dan minuman</p>	<p>➤ “Bagaimana sikapnya saat makan siang?” Dia mengangguk tanpa mendongak dari kertas-kertas itu. “Baik. Dia makan seolah-olah tidak pernah melihat makanan sebelumnya. Tapi mungkin memang begitu. Dan, oh, sopan santunnya jelek sekali. Tapi dia duduk bersama anak-anak dan tidak mengganggu.” (hal. 87)</p> <p>➤ “Sheila, apa kamu pernah mandi sendiri di rumah?” Dia menggelengkan kepala. “Kami enggak punya bak mandi”. “Bisakan kamu menggunakan tempat mencuci?” “Aku enggak punya tempat cuci juga. Papaku, dia bawa air dalam ember dari pom bensin”. Dia berhenti sambil menatap lantai. “itu cuma untuk minum. Dia akan marah besar kalau aku buat itu kotor”. (hal. 83)</p> <p>➤ “Saya sangat terkejut melihat dia begitu kecil. Saya mengira akan bertemu anak yang lebih besar, dia seperti anak yang baru berumur tiga tahun. Sheila tampak seperti salah satu anak dalam iklan layanan masyarakat: Selamatkan anak-anak”. “Seorang petugas kesehatan di daerah tersebut mencantumkan catatan bahwa Sheila yang memiliki badan kecil bisa jadi akibat kurang gizi”. (hal. 84)</p>	<p>1. Perilaku: agresif 2. emosi: heran dan sedih</p>
<p>2) sandang atau pakaian</p>	<p>➤ “Apa kamu punya pakaian lain?” Dia menggelengkan kepalanya. “Setiap hari Sheila datang dengan celana denim terusan dan kaos yang sama. Jelas pakaian itu tidak pernah dicuci sejak hari pertama dia memakainya dan berbau pesing.” (hal. 86)</p> <p>➤ “Tidak ada orang sebelumnya yang pernah</p>	<p>1. Perilaku: prasangka 2. Emosi: marah dan malu</p>

	<p>memberikan sesuatu kepadanya. Ayahnya melarang untuk menerima sesuatu dari orang lain, bahkan Sheila akan dituduh mencuri jika menerima pemberian tersebut. Sheila bercerita dengan malu bahwa dia dipukul ayahnya karena menerima “sedekah”. (hal. 87)</p> <p>➤ “Tiba-tiba Peter meloncat berdiri, “dia bau bu guru”. Dia membelakangi Sheila. “Dia bau sekali dan aku tidak ingin di duduk bersama kita. Dia akan membuatku pusing”. Sarah mendekati Peter. “Dia benar-benar bau Torey, dia bau seperti pipis”. Sheila memandangnya dengan murka, tetapi tidak berbicara atau bergerak. Dia menekuk tubuhnya sehingga tampak seperti buntalan kecil, kedua tangannya memeluk lutut eraterat”. (hal. 88)</p>	
3) Tempat Berteduh atau papan	<p>➤ “Sheila tinggal berdua saja dengan ayahnya di sebuah gubuk dengan satu kamar di perkampungan pekerja migran. Rumah itu tidak punya sarana pemanas, pipa air, dan listrik.” (hal. 90)</p> <p>➤ “Sheila dan ayahnya tinggal di sebuah gubuk kecil yang terbuat dari kertas tebal di samping rel kereta api. Ayah Sheila sedang memegang kaleng bir dan sudah cukup mabuk. Hanya ada satu ruangan di rumah itu, yang dipisahkan menjadi dua dengan selempar tirai. Sebuah sofa lusuh berwarna coklat ada diujung dan satu tempat tidur diujung lain. Selain barang tersebut, tidak ada lagi perabot/barang lain lagi. Ruangan itu bau kencing tercium sangat menyengat.”(hal. 90)</p>	Pribadi yang tidak hangat dengan orang lain.
4) Tidur dan Istirahat	<p>➤ “Di rumah dia dilaporkan makan dan tidur dalam batas-batas normal.”(hal. 92)</p>	Lebih pada dampak akibat kekurangan tidur dan istirahat seperti halusinasi, marah dan sakit
5) Seks	<p>➤ “Aku tahu itu seperti apa, papaku, dia bawa pulang perempuan kadang-kadang dan dia lakukan itu. Dia pikir aku tidur tapi aku tidak tidur. Suaranya ribut jadi aku bangun, aku lihat mereka. Aku tahu itu seperti apa.”(hal. 93)</p>	Lebih mengarah pada emosi anak yaitu adanya trauma secara fisik dan psikis.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ “Paman Jerry, dia mencoba memasukkan anunya ke badanku pagi ini tapi enggak bisa masuk. Jadi, dia ambil pisau. Dia bilang aku membuatnya enggak bisa masuk, jadi dia memasukkan pisau ke badanku untuk membuatku menurut.”(hal. 94)</li> <li>➤ “Pamanku Jerry, dia bilang dia akan sayang aku. Dia bilang dia mau tunjukkan padaku bagaimana orang dewasa saling sayang. Dia bilang tidak ada orang yang mau sayang aku jika aku tidak mau belajar bagaimana caranya”(hal. 95)</li> </ul>	
b. Kebutuhan akan Rasa Aman dan Perlindungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ “Dia telah bertindak begitu berani. Meskipun ketakutan, lelah, dan tidak nyaman, dia tidak mau menyerah. Dunia yang dikenalnya bukanlah sesuatu yang bisa dipercayai dan dia menghadapinya dengan satunya cara yang dia ketahui.”(hal. 96)</li> <li>➤ “Papaku, dia pasti dia cambuk keras-keras kalau lihat aku gini.” “Mereka mestinya sudah tau sekarang. Papaku, dia akan cambuk aku keras sekali kalau aku begitu.(hal. 97)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku: negatif, egois dan terlalu bergantung</li> <li>2. Emosi: marah, takut dan sedih</li> </ol>
c. Kebutuhan akan Rasa Cinta, Memiliki dan dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ “Papaku, dia enggak mau lakukan itu. Dia enggak mau sakiti aku keras-keras. Dia sayang aku. Dia hanya pukul aku sedikit untuk buat aku baik. Kamu mesti lakukan itu pada anak-anak kadang-kadang. Tapi papaku, dia sayang aku. Aku Cuma suka kikuk jadi sering dapat luka” (hal. 100)</li> <li>➤ “Mamaku dia bawa aku ke jalan dan tinggalkan aku di sana. Dia dorong aku keluar mobil dan aku jatuh, jadi ada sebuah batu lukai kaki kananku.” “Mamaku, dia enggak sayang sama aku.”(hal. 100)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku: rendah diri</li> <li>2. Emosi: takut</li> </ol>
d. Kebutuhan akan Penghargaan atau Harga Diri 1) Harga Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kegembiraan mendadak muncul di wajahnya. “Baunya enak sekali Bu guru. Ciumlah. Baunya enak dan dipakai biar baumu wangi.” Matanya tampak bercahaya. “Sekarang anak itu, dia enggak akan bilang</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku: percaya diri</li> <li>2. Emosi: gembira</li> </ol>

<p>2) Penghargaan dari Orang Lain</p>	<p>aku bau lagi, ya?”(hal. 102)</p> <p>➤ “Sheila mulai merasa tidak perlu lagi membuntuti saya sepanjang hari. Dia masih sering mengawasi saya dan akan duduk di dekat saya jika diberi kesempatan, tapi tidak membutuhkan kontak fisik sepanjang waktu. Pada hari-hari buruk ketika ada masalah yang dialaminya sebelum tiba di sekolah, atau ketika anak-anak lain menggangukannya, atau bahkan ketika saya menegurnya, sering saya merasakan lagi tangannya memegang ikat pinggang saya dan untuk beberapa lama, lagi-lagi dia mengikuti saya ke sana-kemari di dalam ruangan sementara saya bekerja. Saya tidak melarangnya; saya rasa dia membutuhkan rasa aman karena mengetahui bahwa saya tidak akan meninggalkannya. Batasan bergantung dan terlalu bergantung sangat tipis, tetapi saya memerhatikan bahwa kebanyakan anak didik saya mengalami periode keterlibatan dan kelekatan yang intens pada awalnya. Tampaknya fase ini wajar saja dan jika segala sesuatu berjalan dengan benar, anak itu akan meninggalkan perilaku tersebut, merasa cukup aman dalam hubungannya sehingga tidak lagi membutuhkan bukti perhatian yang begitu nyata. Demikian pula dengan Sheila.”(hal. 103)</p> <p>➤ “Selama enam tahun kehidupannya dia tidak pernah diinginkan, dia diabaikan dan ditolak. Didorong keluar mobil, ditinggalkan dari kehidupan semua orang. Kini ada seseorang yang mau memeluknya, berbicara dengannya, dan mengurusnya. Sheila menyerap setiap detik keakraban yang saya tawarkan.”(hal. 104)</p> <p>➤ “Hei, kamu cerdas sekali. Tapi aku akan memberikan satu soal padamu. Kali ini pasti sulit. Dua belas dikurangi tujuh.” (hal. 105)</p> <p>➤ “Sayang, pekerjaanmu bagus sekali,” kata saya. Saya tidak mengharapkan dia menganggap tes ini begitu serius dan melibatkan dirinya demikian rupa sehingga dia berusaha begitu keras dan mengerjakan</p>	<p>1. Perilaku: percaya diri</p> <p>2. Emosi: bahagia</p>
---------------------------------------	---	---

	tugasnya begitu lama. Saya benar-benar tidak percaya bahwa dia mengenal kata-kata ini. (hal. 105)	
e. Aktualisasi Diri	<p>➤ “Seperti bunga daffodil, Sheila tetap berkembang di tengah musim dingin yang menggigit. Setiap hari dia menunjukkan kemajuan semakin banyak. Di dalam batas-batas situasinya dia kini selalu tampak lumayan bersih. Dia datang dengan gembira setiap pagi, mencuci muka dan menyikat giginya. Dia sangat memperhatikan penampilan dengan cermat dia mengamati pantulan wajahnya di cermin. Kami bereksperimen dengan berbagai gaya rambut baru.”(hal. 107)</p> <p>➤ “Secara akademis Sheila maju pesat. Dengan sukarela dia mengerjakan nyaris apa saja yang saya minta untuk dikerjakannya. Sesekali dia masih menghancurkan kertas, tetapi sangat jarang sekali. Jika terjadi dua kali seminggu, itu merupakan perkecualian. Bahkan setelah itu dia segera mendatangi saya untuk meminta kertas baru. Saya menyuruhnya mengerjakan materi bacaan kelas tiga dan matematika untuk kelas empat. Keduanya jauh berada di bawah tingkat kemampuannya, tetapi mengingat latar belakangnya yang papa dan ketakutannya untuk gagal, saya rasa lebih baik menyuruhnya mengerjakan tugas-tugas yang dapat memperkuat pengetahuan serta rasa percaya dirinya.”(hal. 107)</p> <p>➤ “Untuk pertama kalinya saya melihat dia tersenyum kepada putrinya ketika anak itu datang kepadanya sambil melompat-lompat setelah penampilannya yang pertama.”(hal.108)</p> <p>➤ “Jika aku titipi Anda uang, maukah Anda mengajak Sheila untuk membeli pakaian sehari-hari? Aku tahu dia membutuhkan sesuatu dan, yah, untuk hal-hal semacam itu perlu seorang wanita ....”  “Ayah Sheila tidak datang; kami tidak terlalu mengharapkannya. Tetapi ketika Sheila muncul di pagi hari, dia mengenakan setelan musim panas berwarna oranye dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku: Mampu mengendalikan diri</li> <li>2. Emosi: bahagia (gembira, senang, dan bebas)</li> </ol>

	<p>putih. Dia tampak malu karena begitu banyak bagian tubuhnya yang kelihatan dan berjalan ke sana-kemari sambil meringkukkan tubuhnya selama setengah jam pertama bersama kami. Namun, Anton memuji-muji warnanya yang indah dan menggodanya bahwa ia akan mencuri baju itu kalau ada kesempatan. Ini membuatnya terkikik karena dia membayangkan Anton memakai celana pendek dengan blus tanpa lengan, dan dia menari di depan kami di atas lantai ruang kelas sementara kami menunggu anak-anak lain. Ayahnya membelikannya setelan itu semalam di toko diskon dan seingat Sheila itu merupakan barang baru pertama yang pernah dibelikan sang ayah untuknya. Keriangan bergelora dalam dirinya sehingga dia tidak bisa diam. Sepanjang jalan ke taman dia berputar-putar sambil berjalan di trotoar, rambut pirangnya mengombak ke udara ketika dia berpaling ke kanan dan ke kiri.”(hal. 108)</p>	
--	--	--

